

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga keuangan pasti memiliki laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan di lembaga keuangan tersebut. Dalam hal itu, laporan keuangan sudah merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk melaporkan keuangan pada suatu periode tertentu. Kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis agar dapat diketahui kondisi perusahaan terkini. Seperti perusahaan yang ada dibawah naungan Bank Indonesia (BI) wajib mempunyai laporan keuangannya dalam setiap periode tertentu, laporan keuangan ini berisi informasi mengenai keadaan tingkat sehat atau tidak sehatnya bank.¹

Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko. Dalam memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha termasuk industri perbankan. Untuk mencapai tujuannya itu maka bank harus benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik, diantaranya adalah fungsi penghubung antara *savers* (pihak

¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal. 42.

kelebihan dana) dengan *lenders* (pihak kekurangan dana). Dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabah disebut dengan *partnership* atau kemitraan antara *shahibul maal* dengan pengelola dana. Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh pada pemegang saham tetapi juga kepada nasabah penyimpan dana. Maka dari itu, bank syariah perlu untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Pada umumnya profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari penghasilan yang didapatkan.² Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur laba dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki perusahaan.³ *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal sendiri yang ada dalam perusahaan itu. Artinya, *Return On Equity* (ROE) dapat menjadi ukuran efisiensi bagi pengguna modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin besar *Return On Equity* (ROE), berarti semakin besar pula kemampuan sebuah

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hlm. 192.

³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Pasar Modal Syariah*, (Bandung: MINA, 2017), hlm. 76.

perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik modal sendirinya. Dan juga makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau rentabilitas sendiri yang semakin baik. Sedangkan modal yang diperhitungkan (*equity*) yang bekerja dalam perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi penurunan tingkat profitabilitas dalam perolehan laba bersih diantaranya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator yang termasuk kedalam likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.⁴ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.⁵

Tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan berpengaruh terhadap rasio *Return On Equity* (ROE), karena semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank maka bank tersebut digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang memiliki angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

⁴ Veithzal Rivai dkk, *Comercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 145.

⁵ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), hlm. 722.

menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity* (ROE) akan meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE).⁶

Sedangkan semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen suatu bank. Bisa juga dikatakan semakin kecil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti bahwa kinerja bank semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

⁶ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return On Equity (ROE)" *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 29. No. 2, 2018.

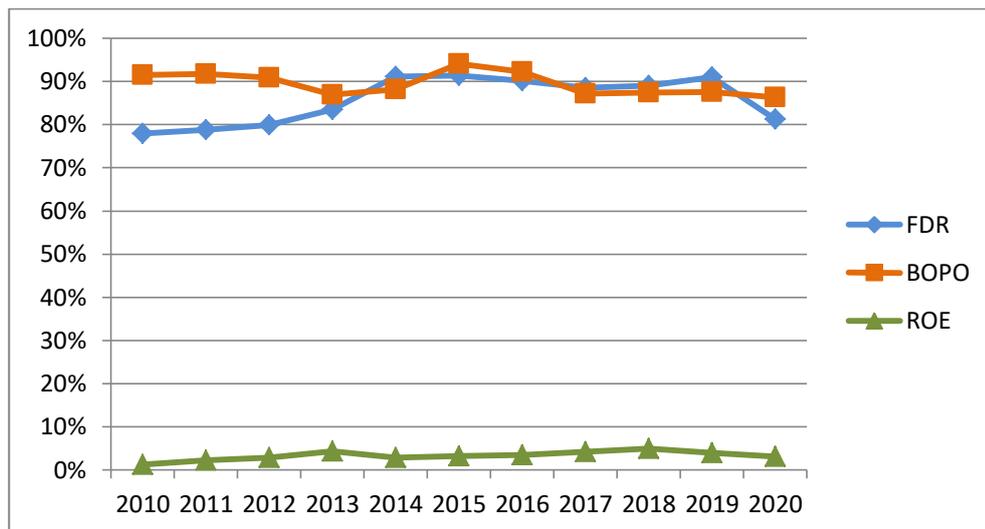
Tabel 1.1

Data Tahunan Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Equity (ROE) PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020

Tahun	Financing to Deposit Ratio (FDR)		Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		Return On Equity (ROE)	
2010	77,89%		91,46%		1,25%	
2011	78,84%	↑	91,72%	↑	2,29%	↑
2012	79,91%	↑	90,87%	↓	2,82%	↑
2013	83,48%	↑	86,91%	↓	4,29%	↑
2014	91,17%	↑	88,11%	↑	2,90%	↓
2015	91,41%	↑	94,11%	↑	3,20%	↑
2016	90,12%	↓	92,18%	↓	3,45%	↑
2017	88,49%	↓	87,20%	↓	4,28%	↑
2018	88,99%	↑	87,43%	↑	5,01%	↑
2019	90,98%	↑	87,55%	↑	3,97%	↓
2020	81,32%	↓	86,28%	↓	3,07%	↓

Sumber: Yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Bank BCA Syariah

Untuk melihat perubahan yang terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020 peneliti sajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Equity (ROE) PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020

Berdasarkan teoritis dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tetapi pada tahun 2011, BOPO dan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2011 BOPO terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi positif. Dilanjut pada tahun 2014, FDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2014 FDR terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi negatif.

Pada tahun 2015, BOPO dan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2015 BOPO terhadap ROE bertolak

berlawanan menjadi positif. Kemudian pada tahun 2016, FDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2016 FDR terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi negatif. Selanjutnya pada tahun 2017 sama seperti tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang dimana FDR mengalami penurunan dan ROE mengalami kenaikan, yang artinya pada tahun 2017 FDR terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi negatif.

Pada tahun 2018, BOPO dan ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2018 BOPO terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi positif. Kemudian pada tahun 2019, FDR mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2019 FDR terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi negatif. Dan selanjutnya pada tahun 2020, BOPO dan ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang artinya pada tahun 2020 BOPO terhadap ROE bertolak berlawanan menjadi positif.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Bank BCA Syariah Periode 2011-2020.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020?

2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembang ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta untuk menjadi bahan referensi

dan menjadi sumber informasi serta memiliki nilai pengetahuan ilmu, khususnya bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam.

2. Bagi Praktisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan yang berguna dan dapat menjadi referensi bagi Bank BJB Syariah dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya dalam bidang kajian *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Equity* (ROE).

3. Bagi Pihak Lain

Dari peneliti ini diharapkan jadi bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pihak lain khususnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik permasalahan yang hampir sama.